

HALAMAN SAMPUL DEPAN
PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN UKURAN
BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN
SYARIAH

SKRIPSI



Oleh:

NUR LAILA ROHMATIN

NIM : 17540063

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN UKURAN
BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN
SYARIAH**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

NUR LAILA ROHMATIN

NIM : 17540063


**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN
UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH

SKRIPSI

Oleh
NUR LAILA ROHMATIN
NIM : 17540063

Telah disetujui,
09 September 2022
Dosen Pembimbing,



Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,



Dr. Yavuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Rohmatin

NIM : 17540063

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH PEMBIAYAN BERMASALAH DAN UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 09 September 2022

...rmat saya,

...r Laila Rohmatin

NIM :17540063

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN
UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh
NUR LAILA ROHMATIN
NIM : 17540063

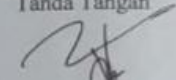
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 09 September 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan

()

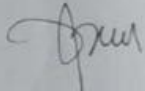
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003

()

3. Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 197610192008012011

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Yavuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada-Mu ya Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang telah engkau berikan kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Tidak lupa pula shalawat dan salam saya lantunkan kepada nabi Agung Nabi Akhirus zaman yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari umat Islam dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benerang yakni Addinul Islam.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya terutama Almarhumah ibu saya Roikhatul Jannah yang sudah tenang berada di sisi-NYA semoga beliau bangga dengan apa yang telah saya capai,. Dan Bapak saya Muslih dimanapun saya melangkah beliau selalu membungkus ku dalam doanya dan mendoakan disepertiga malamnya, mendukung dan meyakini apapun keputusan yang saya ambil serta mendoakan setiap langkah saya sehingga saya bisa berada pada titik ini. Ya Allah hamba hanya memohon kesehatan dan umur panjang untuk bapak hamba, dan hamba mohon lindungilah selalu kedua orang tua hamba.

Dan karya ini juga saya persembahkan kepada kedua saudari saya yang selalu memberikan nasihat serta support agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga untuk Ahmad Nauval Azmy yang selalu memberikan Support dan semangat begitu banyak kepada saya.

Tak lupa pula kepada dosen pembimbing terbaik saya Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si.,Ph.D yang membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula kepada temanku Zanuba, Puspa, Husna, Dela, Cindy, dimana kita berjuang bersama di kota asing. Terima kasih untuk kelas B (Bravo n Promo) yang selalu kompak selama 4 tahun ini.

HALAMAN MOTTO

“ You were born to be real, not to be perfect ” (Min Yoongi)

”Don’t be trapped in someone else’s dream” (Kim Taehyung)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan akademik dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan meberikan doa yang terbaik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan ibuku (Almh) terkasih, seluruh keluarga besar Bapak dan ibu yang selalu mensupport dan mendukung secara financial selama saya menjalankan pendidikan sampai selesai skripsi saya ini.
7. Teman-teman kelas Perbankan Syariah maupun diluar jurusan yang selalu saling mensupport satu sama lain.
8. Terimakasih untuk Zanuba Shohifatul Amalia, Puspa Ananda,Husna Amalia, dan Della Arifa untuk semua bantuan yang diberikan, dan terimakasih juga Ahmad Nauval Azmy untuk selalu mendukung dan menyemangati hingga terselesaikannya skripsi ini, *I'm very gratefull to have you all.*
9. *Last but not least, I wanna thanks me, I wanna thanks me for believing in me,*

I wanna thanks for doing all this hard work, I wanna thanks me for having no days off. I wanna thanks me for never quitting, for just being me at all times.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 4 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	1
HALAMAN JUDUL	2
HALAMAN PERSETUJUAN	3
HALAMAN PERNYATAAN	4
HALAMAN PENGESAHAN	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
HALAMAN MOTTO	7
KATA PENGANTAR	0
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
ABSTRAK	7
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang Masalah	10
1.2 Rumusan masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat penelitian	20
1.5 Batasan Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah	28
2.2.2 Pengertian Bank Size.	33
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan	34
2.3 Kajian Islami	36
2.4 Kerangka Penelitian	37
2.5 Hubungan Antar Variabel	38
2.6 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4 Data dan jenis data.	43

3.5 Teknik pengumpulan data.....	44
3.6 Definsi Operasional Variabel.....	44
3.7 Teknis Analisis Data.....	47
3.7.1 Analisis StatistikDeskriptif.....	47
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.2.1 Uji normalitas	47
3.7.2.2 Uji heteroskedastisitas	48
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas.....	48
3.7.2.4 Uji autokorelasi.....	48
3.7.3 Estimasi Regresi Data Panel	48
3.7.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	49
3.7.5 Uji Hipotesis	50
3.7.5.1 Uji Parsial (Ujit).....	51
3.7.5.2 Uji KoefisiensiDeterminan	51
3.7.5.3 Uji F.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Penyajian Data	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Hasil Analisis Data	55
4.1.2.2 Analisis Deskriptif	55
4.1.2.3 Model Regresi Data Panel	56
4.1.2.4 Model Estimasi Data Panel.....	58
4.1.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2 Pembahasan hasil penelitian	68
4.2.1 Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas Bank yang diukur dengan ROA.	68
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.	70
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76
Lampiran 1. Biodata Peneliti	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	78

Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi.....	80
Lampiran 4. Data Penelitian	81
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	82
Lampiran 6. Rekap Bimbingan	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> BUS tahun 2014-2020.....	13
Tabel 1.2 Perkembangan ROA Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020.....	14
Tabel 1.3 Perkembangan NPF dari 2014-2020.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah.....	41
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah.....	42
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Daftar Sampel.....	51
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Uji Least Square.....	55
Tabel 4.4 Uji Fixed Effect.....	56
Tabel 4.5 Uji Greneralized Least Square.....	57
Tabel 4.6 Uji Chow.....	58
Tabel 4.7 Uji Hausman.....	59
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.11 Uji T.....	64
Tabel 4.12 Uji F.....	66
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	61

ABSTRAK

Rohmatin, Nur Laila. 2021. SKRIPSI. Judul: Pembiayaan Bermasalah dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020”

Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Ukuran bank, *Return On Asset (ROA)*, *Library research*, Kapitalisasi.

Tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur menggunakan ROA (Return On Asset) merupakan efisiensi dalam pemanfaatan asset dan menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari asset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki. Nilai NPF atau pembiayaan bermasalah ini juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor termasuk ROA, ROE, CAR, FDR, NOM, dan GDP. Namun, dalam penelitian ini akan berfokus pada ROA dan ROE saja. Sedangkan Bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (X1) dan ukuran bank (X2) terhadap (ROA) Return On Asset (Y) Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014-2020. Bank umum syariah yang memenuhi kriteria adalah PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah, PT BCA Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan library research. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen NPF (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) karena tingkat signifikansi dari variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan untuk variabel independen Ukuran Bank (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) karena tingkat signifikansi dari variabel lebih besardari 0,05. Hasil koefisien determinasi antara NPF (X1) dan ukuran bank (X2) terhadap profitabilitas bank syariah (ROA) (Y) diperoleh nilai R² (0,288) atau 28,8% variabel NPF (X1) dan ukuran bank (X2) mempengaruhi ROA (Y). Sedangkan 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Rohmatin, Nur Laila. 2021. THESIS. Title: *Non-performing Financing and Bank Size on Profitability of Islamic Commercial Banks in 2014-2020*”

Advisor : *Eko Suprayitno, S.E., M.Sc., Ph.D*

Keywords: *Non-performing Financing, Bank Size, Return On Assets (ROA), Library research, Capitalization.*

The level of profit of a bank can be measured using ROA (Return On Assets) which is efficiency in asset utilization and shows how much income is obtained from these assets. The higher the ROA value, the better the bank is in utilizing its assets. The value of NPF or non-performing financing can also be influenced by several factors including ROA, ROE, CAR, FDR, NOM, and GDP. However, this research will focus on ROA and ROE only. Meanwhile, Bank size is defined as the size of a bank. Bank size can be expressed in total assets (assets), sales, and capitalization. The greater the sales, assets, and market capitalization, the larger the size of the company.

The purpose of this study is to determine the effect of non-performing financing (X1) and bank size (X2) on the (ROA) Return on Assets (Y) of Islamic Commercial Banks. This study uses a quantitative research approach. The population used is Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2014-2020. Sharia commercial banks that meet the criteria are PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah, PT BCA Syariah. The types of data used in this research are secondary data and library research. Data was collected by using documentation study techniques, namely collecting data by category and clarifying written materials related to research problems.

The test results show that the independent variable NPF (X1) has a significant effect on ROA (Y) because the significance level of the variable is smaller than the 0.05 significance level. Meanwhile, the independent variable Bank Size (X2) has no significant effect on ROA (Y) because the significance level of the variable is greater than 0.05. The results of the coefficient of determination between NPF (X1) and bank size (X2) on Islamic bank profitability (ROA) (Y) obtained the value of R² (0.288) or 28.8% NPF variable (X1) and bank size (X2) affect ROA (Y). While 71.2% is influenced by other variables not mentioned in this study.

مستخلص البحث

رحمتين ، نور ليلي. 2021. أطروحة. العنوان: التمويل المتعثر وحجم البنك في ربحية البنوك التجارية الإسلامية في 2014-2020 "

المشرف: Ph.D ،M.Sc. ،S.E. ،Eko Suprayitno

الكلمات المفتاحية: التمويل المتعثر ، حجم البنك ، العائد على الأصول (ROA) ، بحوث المكتبة ، الرسملة.

يمكن قياس مستوى ربح البنك باستخدام ROA (العائد على الأصول) وهو الكفاءة في استخدام الأصول ويوضح مقدار الدخل الذي يتم الحصول عليه من هذه الأصول. كلما ارتفعت قيمة العائد على الأصول ، كان البنك في استخدام أصوله أفضل. يمكن أيضًا أن تتأثر قيمة NPF أو التمويل غير العامل بعدة عوامل بما في ذلك ROA و ROE و CAR و FDR و NOM و GDP. ومع ذلك ، سيركز هذا البحث على ROA و ROE فقط. وفي الوقت نفسه ، يتم تعريف حجم البنك على أنه حجم البنك. يمكن التعبير عن حجم البنك في إجمالي الأصول (الأصول) والمبيعات والرسملة. كلما زادت المبيعات والأصول والقيمة السوقية ، زاد حجم الشركة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير التمويل غير العامل (X1) وحجم البنك (X2) على (ROA) العائد على الأصول (Y) للبنوك التجارية الإسلامية. تستخدم هذه الدراسة نهج البحث الكمي. السكان المستخدمون هم البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا من 2014-2020. البنوك التجارية الشرعية التي تستوفي المعايير هي PT Bank Muamalat Indonesia و PT Bank Syariah Mandiri و PT BRI Syariah و PT BNI و PT BCA Syariah و PT Syariah. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات دراسة التوثيق ، وهي جمع البيانات حسب الفئة وتوضيح المواد المكتوبة المتعلقة بمشاكل البحث. تظهر نتائج الاختبار أن المتغير المستقل (X1) له تأثير كبير على (Y) لأن مستوى أهمية المتغير أصغر من مستوى الأهمية 0.05. وفي الوقت نفسه ، فإن حجم البنك المتغير المستقل (X2) ليس له تأثير كبير على العائد على الأصول (Y) لأن مستوى أهمية المتغير أكبر من 0.05. نتائج معامل التحديد بين (X1) و (X2) على حجم البنك (Y) حصلت ربحية البنوك الإسلامية (ROA) على قيمة (R2) 0.288 أو 28.8٪ متغير (X1) ويؤثر حجم البنك (X2) على العائد على الأصول (Y). بينما 71.2٪ تأثروا بمتغيرات أخرى لم تذكر في هذه الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian atau keuangan suatu Negara. Untuk saat ini bank syariah sudah mulai terlihat eksistensinya dan semakin hari semakin banyak orang yang mengetahui akan keberadaan bank syariah. Hal inilah menjadi tolak ukur bagi perkembangan Ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang menjadi contoh bagi bank syariah lainnya, seperti Bank Mega Syariah, BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, BTN Syariah dan lain-lainnya. Bank Muamalat juga merupakan yang pertama kali dalam penerapan menggunakan sistem ekonomi syariah, yang mana telah ada sistem-sistem bank konvensional sebelumnya. Pada tahun 1998, merupakan bukti terjadinya krisis moneter yang membuat keberadaan bank konvensional semakin meredup begitu juga dengan sistem yang digunakan oleh bank konvensional yaitu menggunakan sistem bunga. Sedangkan perbankan syariah tetap dapat bertahan dan konsisten di dalam krisis 1998 dengan menerapkan sistem ekonomi syariah. (Nofinawati, 2015).

Perbankan Syariah memiliki sumber-sumber dan dasar hukum Islam yang berupa Al-Qur'an, Hadist Rasulullah, Ijtihad para Ulama' dan juga pendapat dari para Ilmuwan. Sehingga perbankan syariah memiliki struktur keuangan serta perencanaan yang realistis berdasarkan sumber-sumber dan dasar hukum islam. Bank Syariah menerapkan hukum islam dalam praktik transaksinya. Berbeda dengan bank konvensional, di bank syariah terdapat akad-akad yang digunakan dalam transaksi

antara lain menggunakan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah (sewa), salam (jual beli), rahn (gadai), dan lain-lain.

Peranan bank syariah sangat penting dalam memajukan sektor keuangan. Karena bank syariah menggunakan prinsip ta'awun atau tolong menolong dalam beroperasi yang bertujuan untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan bagi nasabah, yang mana dipraktikkan dengan cara bagi hasil atau rasio nisbah yang telah ditentukan berdasarkan untung atau ruginya, dan disepakati oleh kedua belah pihak yang bertujuan untuk menghindari riba yang berupa bunga.

Peranan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil ini membuat perekonomian menjadi berkembang dan menonjol. Aspek yang paling menonjol pada pertumbuhan ekonomi untuk saat ini salah satunya adalah pada sektor industry keuangan, khususnya pada bank. Kegiatan pemerintah dalam hal melakukan pembangunan tidak terlepas dari keberhasilan dunia perbankan dalam hal menghimpun dana dari pihak masyarakat (Aflili, 2017)

Manajemen yang baik dapat menciptakan kesuksesan di dalam dunia perbankan, manajemen perbankan diharuskan meenjawab tantangan pasar dan bisa memanfaatkan peluang pasar meskipun sekecil apapun, baik persaingan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Memecahkan masalah pemasaran, mencari dan menemukan peluang pasar akan mempengaruhi keberlangsungan hidup untuk perbankan sendiri, hal ini merupakan keahlian yang ada untuk perbankan. Dalam kondisi seperti ini perbankan diharuskan untuk lebih berperan aktif dalam mendistribusikan dan memperkenalkan produk secara luas agar diterima oleh

masyarakat sehingga mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk di perbankan syariah (Haryanto, 2016).

Data Financial Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 menunjukkan, asset bank syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp 477 triliun dibandingkan 2017 sebesar Rp 424 triliun. Pertumbuhan rata-rata asset bank syariah secara umum lebih tinggi daripada bank konvensional, yaitu sebesar 18,81% pada 2012-2018. Sejalan dengan perkembangan 12inan bank syariah, penetrasi bank syariah sejak 2014 terus meningkat. Pada 2014, penetrasi bank syariah baru mencapai 4,85% dari total perbankan. Pada 2018, angka tersebut telah meningkat menjadi 5,91% (www.databoks.katadata.co.id).

Kemudian pada tahun 2019 menurut Direktur Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah OJK Deden Firman Hendarsyah mengatakan adanya perlambatan pertumbuhan asset perbankan syariah, namun masih ada konsistensi penambahan nasabah pendanaan. Menurut analisa OJK, setiap 6 bulan tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang dikelola BUS dan UUS selalu tumbuh hingga 1 juta rekening. (www.finansial.bisnis.com)

Total aset keuangan syariah mencapai Rp1.741.87 triliun pada tahun 2020. Pertumbuhan asset pada tahun 2020 melampaui pertumbuhan aset keuangan syariah secara tahunan dalam tiga tahun terakhir. Total aset keuangan syariah tumbuh 14,15% pada 2018, kemudian 13,84% pada 2019. Pada tahun 2020 total aset keuangan syariah tumbuh secara melesat yaitu dengan total 22,79% .Angka tersebut naik sekitar 8,95 % dari periode tahun lalu. (<https://www.ojk.go.id>)

Banksyariah memiliki berbagai macam produk salah satunya adalah produk pembiayaan yang mana pembiayaan ini merupakan produk yang sangat diminati oleh nasabah, karena dari pembiayaan ini mereka dapat memperoleh modal untuk mengelola usaha. Nasabah tanpa harus khawatir atas persoalan bunga dalam pembiayaan di bank syariah karena hal ini dapat mengembangkan sektor-sektor produktif. Bank syariah merupakan bank yang merealisasikan dan mengaplikasikan sistem ekonomi syariah sebagai perbankan yang bebas dari riba atau bunga, sehingga memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Profitability Ratio adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Merupakan indikator untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Profit Margin (Made Sudana, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang diperoleh dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio Profitabilitas (Rika Amelia septian, 2009).

Tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) merupakan efisiensi dalam pemanfaatan asset dan menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari asset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki. Dan juga ROE (*Return On Equity*) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri atau dari investor. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang menggunakan indikator ROA dan ROE. Berikut merupakan tabel mengenai pertumbuhan rasio ROA dan ROE dari beberapa Bank Umum Syariah tahun 2014 sampai tahun 2020 di Indonesia.

Tabel 1.1
Return On Asset dan Return On Equity BUS tahun 2014-2020

Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,41	0,49	0,63	0,64	0,63	1,73	1,88
ROE	19.5 85	23.4 09	27.1 53	31.1 08	36.7 64	37,654	39,76 4

Sumber: statistik perbankan syariah OJK

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan rasio ROA mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2020, kemudian pada tahun 2017 nilai rasio ROA stabil seperti tahun 2016. Sedangkan untuk perkembangannya berikut ini adalah data perkembangan ROA Bank umum syariah antara lain, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah pada periode 2014-2020

Tabel 1.2
Perkembangan ROA Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2014-2020

Nama Bank	ROA							Rata-rata ROA Per Bank
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BANK Muamalat	0,17%	0,2%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,122%
Bank Syariah Mandiri	0,17%	0,56 %	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	1,51%
Bank BNI Syariah	1,27%	1,43 %	1,44	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	1,43%
Bank BRI Syariah	0,08%	0,77 %	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	0,55%
Bank BCA Syariah	0,8%	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	1,08%

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan mengenai informasi Perkembangan ROA pada bank umum syariah antara lain, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan BCA Syariah pada priode 2014-2020. Rata-rata ROA pada Bank Muamalat selama tujuh tahun terakhir sebesar 0,122%. Rata-rata ROA pada Bank Syariah Mandiri selama tujuh tahun terakhir sebesar 1,51%. Rata-rata ROA pada BNI Syariah selama tujuh tahun terakhir sebesar 1,43%. Rata-rata ROA pada BRI Syariah selama tujuh tahun terakhir sebesar 0,55%. Rata-rata ROA pada BCA Syariah selama tujuh tahun terakhir sebesar 1,08%.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan dan mencairkan pembiayaan. Sebagai lembaga keuangan tentunya menjalankan fungsinya untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali ke

pihak yang sedang membutuhkan dana. Hal tersebut bertujuan agar bank mendapatkan keuntungan. Akan tetapi dalam penyaluran tidak dapat dipungkiri bahwa akan adanya risiko pembiayaan bermasalah atau macet. Pada risiko kredit atau risiko pembiayaan yang bermasalah dilambangkan dengan NPF atau Non Performing Financing (Wahyu Saputra, 2016)

Bank ketika memberikan pembiayaan akan dihadapkan pada risiko. Non Performing Financing (NPF) adalah indikator dari risiko pembiayaan bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Begitupun sebaliknya NPF yang rendah untuk bank maka lebih efisien. Bank dengan nilai NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.

Berikut adalah tabel dari perkembangan NPF yang ada dari berbagai Bank Umum Syariah yang meliputi BRI Syariah, Bank Muamalat, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan BCA Syariah dari tahun 2014 sampai 2020.

Tabel 1.3
Perkembangan NPF dari 2014-2020

Nama Bank	NPF							Rata-rata NPF Bank
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Bank Muamalat	4,85%	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%	3,43%
Bank Mandiri Syariah	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	1,56%	1,00%	0,72%	2,49%
BNI Syariah	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%	1,44%	1,35%	1,42%
BRI Syariah	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	3,66%

BCA Syariah	0,7%	0,5%	0,21%	0,04%	0,28%	0,26%	0,01%	0,28%
--------------------	------	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (data diolah penulis 2021)

Sebagai salah satu fokus strategis Bank Umum Syariah yaitu menjaga NPF agar tidak naik setiap tahunnya. Tingkat NPF yang tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja bank syariah yang rendah, begitupun sebaliknya jika tingkat NPF rendah maka tingkat profitabilitas tinggi karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah sehingga menurunnya tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Dari ketentuan OJK nilai NPF dikatakan rendah apabila nilai NPF dibawah 5%.

Nilai NPF atau pembiayaan bermasalah ini juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor termasuk ROA, ROE, CAR, FDR, NOM, dan GDP. Namun, dalam penelitian ini akan berfokus pada ROA dan ROE saja. Dari tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Non Performing Financing (NPF). Nilai NPF tertinggi pada Bank Muamalat selama tujuh tahun terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 4,85%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yakni 1,40%, dan rata-rata 3,43%. Nilai tertinggi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 yakni 4,29% dan terendah pada tahun 2020 yakni 0,72%, dengan rata-rata 2,49%. Nilai tertinggi pada BNI Syariah terjadi pada tahun 2016 yakni 1,64% dan terendah pada tahun 2014 yakni 1,04%, dengan rata-rata 1,42%. Nilai tertinggi pada BRI Syariah terjadi pada tahun 2018 yakni 4,99% dan terendah pada tahun 2020 yakni 1,77% dengan rata-rata 3,66%. Sedangkan nilai NPF tertinggi pada BCA Syariah terjadi pada tahun 2014 yakni 0,7% dan terendah pada tahun 2020 yakni 0,01% dengan rata-rata 0,28%. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat pembiayaan bermasalah dari sekian bank umum syariah antara lain: Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI

Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah terbilang rendah karena masih di bawah ketentuan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yakni sebesar 5%.

Bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardi dan Lana, 2006). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri dari atas kas, penempatan pada bank lain surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Dian Oktaviani R dan Agus Abikusna (2017), "*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016*". dan juga penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlia (2018), "*Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*". Hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu adalah objek dan penambahan variable yaitu bank size. Peneliti ingin mengetahui apakah besar atau kecilnya ukuran bank berpengaruh terhadap bank dalam memperoleh profitabilitasnya. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan bertambah pada beberapa bank umum syariah yang meliputi Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah tahun 2014 – 2020.

Menurut Medina Almunawwaroh, Rina Marlia (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana variabel Pembiayaan bermasalah dan ukuran bank dengan penambahan objek penelitian pada Bank Umum Syariah. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah”**.

1.2 Rumusan masalah.

Dalam rangka memfokuskan pembahasan, maka penulis merumuskan hal yang perlu dikemukakan dalam proposal ini, adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pembiayaan mudharabah bermasalah terhadap (ROA) Return On Asset Pada Bank umum Syariah?
2. Adakah pengaruh Ukuran Bank terhadap (ROA)

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap (ROA) Return On Asset Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap (ROA) Return On Asset pada Bank Umum Syariah

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah bermasalah dan ukuran bank terhadap profitabilitas Perbankan Syariah.

b. Bagi pengguna jasa perbankan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan agar mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah bermasalah dan ukuran bank terhadap profitabilitas perbankan syariah.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual, dan emosional dalam bidang lembaga keuangan syariah, khususnya mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk mengetahui ruang lingkup secara jelas yang akan dibahas dan agar lebih fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Data yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2. Periode laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 sampai tahun 2020.
3. Pembiayaan bermasalah hanya dilihat dari nilai *NPF*.
4. Ukuran bank hanya dilihat dari *Bank Size*.
5. Profitabilitas hanya dilihat dari nilai *Return On Assets (ROA)*.

Alasan peneliti menggunakan variabel ini karena variabel yang digunakan ini lebih mudah untuk diteliti, dipantau serta diukur perkembangannya. Data yang digunakan adalah data Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan telah di publikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari tiap-tiap bank tahun 2014 hingga tahun 2020.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian memerlukan rujukan dari penelitian terdahulu atau sebelumnya yang sejenis dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dirujuk untuk model atau kerangka penelitian, sedangkan teori dirujuk dari kajian literatur mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani (2016) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”	<p>Variabel independen : Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i>, Dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas Bank Syariah</p>	Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah Analisis jalur (Path Analysis).	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kemudian Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, Pembiayaan tidak dapat memediasi inflasi antara variabel</p>

				independen Pembiayaan Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas, kemudian Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, Pembiayaan tidak dapat memediasi inflasi antara variabel independen Pembiayaan Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas.
2.	Dian Oktaviani, R. Agus Abikusna (2017), <i>“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016”</i> .	Variable independen: Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas, dan Rasio Pembiayaan, Variabel dependen: Profitabilitas Bank Mandiri Syariah	.Teknis analisis menggunakan regresi linier berganda	Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) setiap kenaikan nilai NPF akan menurunkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian pengaruh negatif signifikan adalah efektif, NPF terhadap ROA bahkan pengaruhnya lebih dominan dari variabel lainnya. Likuiditas (Quick Ratio) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
3.	Melati Lindasari, Irene Rini Demi Pengestuti (2016). <i>“Analisis Pengaruh Variabel</i>	Variabel independen : Variabel Spesifik bank sedangkan	Teknis analisis menggunakan regresi linier	Hasil dari penelitian ini adalah CAR, REO dan FDR berpengaruh negatif signifikan

	<i>Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia “.</i>	Variabel independen: Profitabilitas perbankan syariah	berganda.	terhadap ROA. NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Size tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan penggunaan variabel tipe dummy berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Medina Almunawwaroh, Rina Marlia (2018). <i>“Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”</i>	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR. Variabel dependen: Profitabilitas bank syariah	Metode persamaan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan NonPerforming Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
5.	Sufian Radwan Almanaseer Dan Dr. Zaher Abdelfattah AlSlehat (2016). <i>” The Impact of Financing Revenues of the Banks on Their Profitability: An Empirical Study on Local Jordanian Islamic Banks”</i>	Variabel Independen: Pembiayaan Pendapatan Bank Variabel dependen: Profitabilitas Bank Syariah	Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh masing-masing Murabahah, Mudharabah dan penanguhan terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah Yordania selama periode 2006 sampai dengan tahun 2014.
6.	Cici widya prasetyandari, Sumani, Hari Sukarno (2019). <i>“ Theoretical Study The</i>	Variabel independen: Peran Moderasi NPF.	Metode yang digunakan adalah Literature	Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan

	<i>Role Of NPF Moderation On The Relation Of Financing And Profitability In Islamic Banks</i>	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Pembiayaan. • Profitabilitas di Bank Syariah 	Review.	pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempengaruhi profitabilitas.
7.	Shinta Amalina Hazrati Havidz, Chandra Setiawan, (2015). <i>“ Bank Efficiency And Non-Performing Financing (NPF) In The Indonesian Islamic Banks”</i>	Variabel Independen: Efisiensi Bank dan Non Performing Financing	Metode Penelitian: Panel Least Square.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada bank syariah yang secara konsisten efisien untuk semua periode penelitian oleh OTE, PTE, dan SE. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh return on asset (ROA), rasio efisiensi operasional (OER), dan tingkat inflasi (INF), sedangkan financing to deposit ratio (FDR), rasio kecukupan modal (CAR), size, dan tingkat pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi bank.
8.	Muhamad Muda, Amir Shahrudin, Abdelhakim Embaya (2013). <i>“Profitability Determinants and The Impact of Global Financial Crisis: A panel Data Analisis of Malaysian Islamic</i>	Variabel Independen : Penentu Profitabilitas Global Variabel dependen: Data Panel Bank Islam Malaysia	metode yang digunakan adalah regresi berganda data panel.	Hasil empiris menunjukkan bahwa rasio biaya overhead, rasio pinjaman, rasio simpanan, efisiensi teknis dan ukuran bank berpengaruh signifikan positif dalam menentukan profitabilitas bank.

	<i>Banks</i> ".			Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif dalam menentukan profitabilitas bank. Hasil studi menunjukkan bahwa permodalan dan cadangan, rasio likuiditas, umur bank, tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, Produk domestik bruto perkapita dan rasio konsentrasi tidak mampu menjelaskan variabilitas profitabilitas bank syariah. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi secara negatif oleh krisis keuangan global.
9.	Syaikh Salman Ahmed (2011). <i>"A Critical Analysis Of Mudharabah A New Approach to Equity Financing In Islamic Finance"</i>	Variabel Independen: Analisis kritis Mudarabah pendekatan baru Variabel dependen: pembiayaan ekuitas dalam keuangan Islam	Metode Penelitian berbasis scenario telah digunakan untuk mendukung analisis. Model simulasi digunakan untuk menjelaskan keterbatasan struktur mudarabah saat ini.	Dengan adanya perjanjian penting, pembiayaan ekuitas dapat digunakan dan digunakan secara luas. Menarik untuk mempelajari ukuran pasar hutang dan ekuitas di negara berkembang. Misalnya, di Pakistan, pasar obligasi korporasi hampir tidak ada, sedangkan pembiayaan ekuitas lebih lazim dan banyak digunakan. Pembiayaan ekuitas melalui saham bertentangan dengan klaim bankir pada umumnya dan bankir Islam pada khususnya

				yang bersembunyi di balik defisit kepercayaan dan masalah dokumentasi.
10.	Aiman, Bambang Sutrisno (2020), <i>“Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”</i>	Variable independen: Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah, Variabel dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah .	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel dengan model common effect.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Dari Penelitian yang ada pada tabel 2.1 menjelaskan bahwa variable yang akan diteliti nantinya antara lain variable ROA,Ukuran Bank, dan NPF. Dari penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiman Bambang Sutrisno menggunakan variable bebas Non Performing Financing (NPF) dan Pembiayaan yang terdiri dari Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah.Namun peneliti saat ini memiliki variable tambahan yang berupa ukuran bank. Selain itu juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel.

Dibalik kesamaan variable dan metode penelitian yang ada, kedua penelitian ini tetap saja memiliki perbedaan. Terdapat perbedaan yang mendasar yaitu perbedaan Variabel, objek penelitian dan periode pengamatan. Peneliti saat ini memilih objek penelitian dari beberapa Bank Umum Syariah antara lain pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah dikarenakan bank

tersebut lebih diminati oleh nasabah dan mendapatkan aspek penilaian dari nasabah dan peneliti mengambil periode dari tahun 2014-2020.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah (Net Performing Financing) Net Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Urutan faktor-faktor berikut dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti:

- a. Kurang informasi (data) yang dipakai waktu analisis pembiayaan
- b. Perubahan kondisi ekonomi tidak terantisipasi
- c. Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan, bidang usaha (mismanagement)
- d. Ketidakjujuran debitur (misrepresentation) atas informasi dan laporan-laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan sebagainya.
- e. Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan. Oleh karena itu, hubungan dengan debitur harus terjalin dengan baik, dan untuk menjalin hubungan baik ini dibutuhkan terselenggaranya credit file yang lengkap dan akurat.

Credit files itu adalah dokumen tertulis dan harus memenuhi syarat-syarat, minimal empat syarat yaitu:

- a. Isinya lengkap, yaitu memuat informasi mengenai kondisi keuangan (kekuatan, kelemahan, trends, dan latar belakang).
- b. Berisi ringkasan syarat-syarat pembiayaan (terms of lending).
- c. Sistematis dan mudah menjadi sumber informasi pembiayaan.
- d. Ada rincian potential risks dan kekuatan kegiatan usaha.

NPF (pembiayaan bermasalah) ataupun NPL (kredit bermasalah), dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali kreditur. Non performing loan dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya antara lain dikarenakan kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Di samping itu minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha. Oleh karena itu, permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih terdapat waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian. (Dahlan Siamat, 2007).

Indikasi kredit atau pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan deteksi, yaitu suatu kemampuan untuk mengenali tanda-tanda kemungkinan adanya suatu

masalah atau paling tidak mengarah ke suatu masalah terhadap kredit yang sedang berjalan. Indikasi kemungkinan terjadinya kredit atau pembiayaan bermasalah dapat dibedakan dari dua sumber, indikasi internal dan eksternal.

Indikasi internal diantaranya adalah, perkembangan kondisi keuangan yang cenderung berlawanan dari proyeksi yang diharapkan, terjadi penundaan pembayaran cicilan pokok dan bunga, ada anggota eksekutif perusahaan yang mengundurkan diri, meningkatnya penggunaan fasilitas overdraft, permintaan penambahan kredit tanpa menyertakan data- data keuangan yang lengkap dan mutakhir, permohonan perpanjangan atau penjadwalan ulang, usaha nasabah terlalu ekspansif dan debitur menghindari penyampaian informasi keuangan pada saat diminta.

Sedangkan indikasi eksternal diantaranya adalah, adanya penyelidikan dari lembaga-lembaga keuangan lain, kreditur lain melakukan tindakan proteksi, kegagalan perusahaan membayar pajak, ada anggota eksekutif perusahaan yang mengundurkan diri, pemogokan pekerja secara terorganisasi, permohonan perpanjangan atau penjadwalan ulang, peluncuran produksi baru oleh pesaing.(Dahlan Siamat, 2007)

Nasabah yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotivasi untuk memulai kembali atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjam agar dana yang telah digunakan lebih efektif digunakan, tetapi harus diperhatikan terlebih dahulu bahwa nasabah peminjam memiliki kecakapan lain, peminjam memiliki usaha lainnya, dan peminjam memiliki penghasilan lain.

Keadaan pembiayaan yang mengalami masalah dapat dicegah dengan melakukan analisis, Bank syariah melakukan upaya preventif dengan melakukan analisis 5C+1S, yaitu:

- a. Character
- b. Capacity
- c. Capital
- d. Condition
- e. Colleteral
- f. Aspek Syariah
 - a. Character

Character merupakan keadaan watak atau sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai waktu yang telah disepakati. Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yakni adanya keyakinan dari pihak bank, bahwa si peminjam mempunyai character yang positif dan kooperatif. Disamping itu mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam menjalankan kegiatan usahanya.

b. Capacity

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai apakah calon nasabah tersebut mampu dalam melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan pembiayaan dari Bank Syariah ini. Maksud dari penilaian capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang

akan diperolehnya tersebut, akan mampu untuk melunasinya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

c. Capital

Capital adalah menilai jaminan modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

d. Condition

Kondisi nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi. yang mempengaruhi kondisi antara lain peraturan-peraturan pemerintah, situasi politik dan perekonomian dunia, kondisi ekonomi yang memengaruhi pemasaran, produk dan keuangan, apabila keadaan ekonomi memburuk seperti yang terjadi pada krisis ekonomi tahun 1997 atau krisis ekonomi keuangan global tahun 2009, perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan investasi maupun pembiayaan konsumtif. Selain kondisi perekonomian, bank juga mempertimbangkan keadaan politik dan pemerintah secara umum.

e. Collateral

Collateral yaitu aset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai jaminan atau agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Penilaian jaminan dilakukan untuk

memelihara sejauh mana tingkat kemudahan diperjual belikannya objek, semakin mudah asset tersebut diperjual belikan, tingkat risiko bank semakin berkurang. Jaminan tidak diciptakan untuk harus kembalinya modal akan tetapi meyakinkan pemberi modal sesuai dengan kontrak yang disepakati bahwa kontrak yang telah disepakati tidaklah main-main.

f. Aspek Syariah

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah adalah meniadakan riba dalam bentuk transaksi apapun, melakukan kegiatan bisnis atau usaha yang berlandaskan kepada prinsip keadilan dan keuntungan yang halal, menyalurkan zakat, melarang monopoli, melakukan kerjasama untuk mencapai manfaat bagi masyarakat dan mengembangkan seluruh aspek kehalalan di dalam bisnis dan investasi yang tidak dilarang oleh syariat Islam. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang pembiayaan menjelaskan bahwa semua bentuk pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada calon debitur harus tidak menyalahi hukum syariat Islam dalam tindakan maupun transaksi-transaksi yang lain. Disamping itu juga, pernyataan ini diperkuat dengan adanya Pasal 8 ayat (1) UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupundalam penjelasan 37 UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

2.2.2 Pengertian Bank Size.

Bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardi dan Lana, 2006).

Menurut Ardi dan Lana (2006) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri dari atas kas, penempatan pada bank lain surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain.

Rasio Bank Size diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Perhitungan size tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (Ranjan dan Dahl, 2003).

$$\text{Bank Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba- rugi).

Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

- a. LeverageRatio
- b. LiquidityRatio

- c. Activity Ratio
- d. Market Value Ratio
- e. Profitability Ratio

Profitability Ratio adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Merupakan indikator untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. Return On Assets(ROA)
2. Return On Equity(ROE)
3. Profit Margin (Made Sudana, 2015)

2.2.3.1 Rasio Keuangan *Return On Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA juga merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.(Frianto Pandia,2012)

Menurut surat edaran Bank Indonesia No.9/24/DPS *Return On Asset* yang baik adalah apabila nilainya lebih besar dari 1,5% semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Karena return semakin besar.Penulis menggunakan ROA karena Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. ROA juga penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan dan ROA merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Made Sudana, 2015).

Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

2.3 Kajian Islami

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik (Antonio, 2001). Firman Allah Swt dalam Surat An-Nisaa' (4:9):

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (2:266):

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Apakah ada salah seorang diantara mu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua

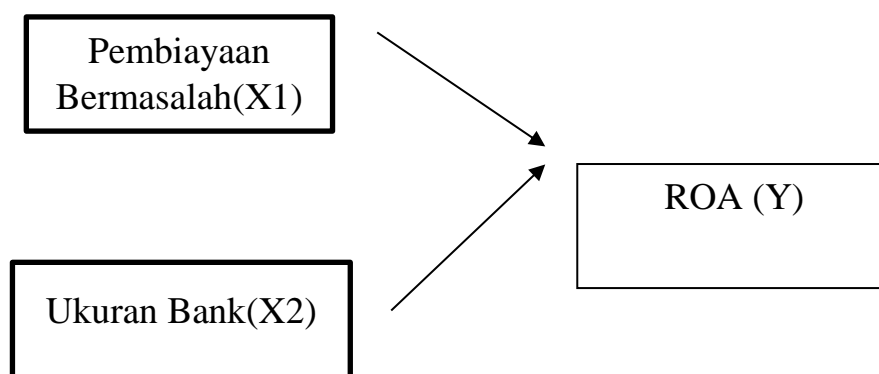
pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih keci-kecil. Makakebunituditiupanginkerasyangmengandungapi, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya“.

Kedua ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Keterangan:

H1 : Pengaruh variable pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank

H2 : Pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank.

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Pembiayaan Mudharabah Bermasalah (X_1), dan Ukuran Bank (X_2) dengan variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan syariah yang menggunakan alat untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA (Y) sebagai variabel dependen menggunakan teknik korelasi sederhana.

2.5 Hubungan Antar Variabel

Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah

a. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap ROA

Menurut Dahlan Siamat (2007), NPF (pembiayaan bermasalah) atupun NPL (kredit bermasalah), dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali kreditur. Non performing loan dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya antara lain dikarenakan kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Di samping itu minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha. Oleh karena itu, permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih terdapat waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian.

Menurut Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani (2016), menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Menurut Aiman,

Bambang Sutrisno (2020), menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

b. Pengaruh Ukuran Bank terhadap profitabilitas perbankan syariah

Menurut Ardi dan Lana 2006, bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Menurut A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), menyimpulkan bahwa hasil penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat masih sementara yang dilakukan oleh peneliti dan mungkin dianggap benar, hal ini sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pada penelitian, dan akan dibuktikan setelah data empiris diperoleh dan diolah.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah

H0: Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Ukuran Bank

H0: Ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data penelitian berupa angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi di mana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah website masing-masing perbankan umum syariah yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dari penelitian ini yang mana telah dipublikasikan laporan keuangan secara rutin tiap bulannya melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:80). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014-2020. Adapun populasi dalam penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Muamalat
2.	PT Bank Bukopin Syariah
3.	PT Bank Syariah Mandiri
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT BRI Syariah
6.	PT BNI Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai
8.	PT BCA Syariah
9.	PT Maybank Syariah
10.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT Bank Mega Syariah
12.	PT Bank Aceh Syariah
13.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT Bank Jabar dan Banten Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian Sujarweni (2015). Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk kedalam Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling Artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasi bisa diperoleh (Darmawan, 2014) Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulanan selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, bank umum syariah yang memenuhi kriteria tersebut adalah PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah, PT BCA Syariah.
3. Bank umum syariah yang digunakan harus terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2020.

Setelah dilakukan seleksi pada populasi bank umum syariah di Indonesia, maka diperoleh 5 bank umum syariah sebagai sampel pada penelitian ini yang sesuai dengan Tiga kriteria peneliti. Adapun 5 bank umum syariah tersebut antara lain:

Tabel 3.2
Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank	Periode
1.	Bank Muamalat	2014-2020
2.	Bank Syariah Mandiri	2014-2020
3.	BRI Syariah	2014-2020
4.	BNI Syariah	2014-2020
5.	BCA Syariah	2014-2020

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

3.4 Data dan jenis data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan library research.

a. Data sekunder

Merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan Bank Umum Syariah yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti website Bank Indonesia dan website resmi masing-masing Bank.

b. Library Research

Library research merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti akan mengutip hal-hal yang berkenaan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara seperti ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun sehingga mempermudah peneliti. Penelitian ini menggunakan data Pembiayaan bermasalah, ukuran bank dan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan data tahunan sebanyak 5 data bank per tahun selama 7 tahun dari tahun 2014-2020, sehingga total data sebanyak 35 data yang diperoleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah pada web resmi masing-masing bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software Eviews 9, yaitu software komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan ekonometrika.

3.5 Teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diolah kembali sesuai kebutuhan yang digunakan. (Partiwi dan Hindasah, 2014). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah (Bank Muammalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah) yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Definsi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai variabel penelitian, yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber

pengukuran berasal dari mana (Wiratna Sujarweni, 2015). Berikut adalah tabel yang berisikan ringkasan dari definisi operasional variabel:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Cara Mengukur	Satuan Pengukuran	Skala Pengukuran
Pembiayaan bermasalah, variable bebas (X1)	Pembiayaan Bermasalah (Net Performing Financing) Net Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan	Net Performing Financing (NPF)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Persen (%)	Rasio
Ukuran bank, variable bebas (X2)	Bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya	Bank Size	Bank Size = Ln(Total Assets)	Persen (%)	Rasio

	suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi.				
Profitabilitas bank, variable terikat(Y)	Profitabilitas adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Merupakan indikator untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

Sumber: Data diolah 2021

3.7 Teknis Analisis Data

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Karena sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

3.7.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Untuk menguji normalitas residual, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut (Bhuono Agung Nughro, 2005)

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Uji multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

3.7.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).

3.7.3 Estimasi Regresi Data Panel

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dimana:

Profitabilitas : *Return on Assets* ROA (Y)

Pembiayaan Mudharabah Bermasalah : Variabel bebas (X_1)

Ukuran Bank : Variabel bebas (X_2)

α : konstanta

β : koefisien Jalur

i : entitas individu emiten Profitabilitas perbankan syariah

t : tahun (periode)

Berdasarkan model diatas, model persamaan yang digunakan adalah model *common effect* yang merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model *Common effect* ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Metode ini mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu atau waktu, artinya perilaku terhadap data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Selain model *common effect*, terdapat beberapa model lainnya yang digunakan untuk estimasi model pada analisis regresi data panel, diantaranya yaitu: *fixed effect*, dan *random effect* (Widarjono, 2007).

3.7.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain (Widarjono, 2007) :

3.7.4.1 Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model *fixed effect* lebih baik daripada regresi model *common effect* dengan melihat *sum of residuals* (RSS). Adapun ketentuan pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas yaitu dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas (*p-value*) *F-test*, atau nilai *p-value cross section Chi Square*. Apabila nilai *p-value F-test* atau nilai *p-value cross section Chi Square* kurang dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Apabila nilai *p-value F-test* atau nilai *p-value cross section Chi Square* lebih dari 5% (0,05) maka H_0 diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*

3.7.4.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* –nya sebanyak k , dimana k ini merupakan jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya yaitu 5% (0,05), maka H_0 ditolak (model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*). Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis, maka model H_0 diterima (model yang tepat digunakan adalah *random effect*).

3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *random effect* lebih baik daripada model *Common effect*, digunakanlah *lagrange multiplier* (LM). Pengujian LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

Apabila nilai dari probabilitas Breusch-Pagan ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak (model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *random effect*). Apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima (model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *common effect*).

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain :

3.7.5.1 Uji Parsial (Ujit)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients^a*. Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom *Sig*).

3.7.5.2 Uji Koefisiensi Determinan

Uji koefisiensi determinasi berfungsi untuk mrnguji agar mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Uji koefisiensi determinasi ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel bebas (Independen) yang digunakan dalam penelitian mampu untuk menjelaskan variabel terikat (Dependen). Uji koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

3.7.5.3 Uji F

Uji F Menurut Ghozali (2013:98), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dinilai saat probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah ada beberapa sampel Bank umum yang diambil oleh peneliti yaitu Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BCA Syariah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan pertahun darisetiap bank Syariah periode 2014-2020 yang didapatkan dari website resmi masing-masing bank. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan Eviews 9.

Daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2020.

Tabel 4.1
Daftar Sampel

NO	NAMA BANK	TAHUN
1.	BANK MUAMALAT	2014 – 2020
2.	BANK SYARIAH MANDIRI	2014 – 2020
3.	BRI SYARIAH	2014 – 2020
4.	BNI SYARIAH	2014 – 2020
5.	BCA SYARIAH	2014-2020

1. Bank Muamalat

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan

prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. (<https://www.bankmuamalat.co.id>)

2. Bank Syariah Mandiri.

Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (persero). PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. (www.syariahmandiri.co.id)

3. BRI Syariah.

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. BRISyariah hadir mempersembahkan

sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. BRISyariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah. (www.brisyariah.co.id)

4. BNI Syariah.

Berdasarkan keputusan gubernur bank indonesia nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah dan didalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilaksanakan spin off tahun 2009. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang. 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 payment poin. (www.bnisyariah.co.id)

5. BCA Syariah.

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012. (www.bcasyariah.co.id)

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4.2

Uji Statistik Deskriptif

Mean	ROA	NPF	UKURAN
	0.843143	2.258857	17.27543
Median	0.880000	1.640000	17.58000
Maximum	1.820000	4.990000	18.66000
Minimum	0.030000	0.010000	14.91000
Std. Dev.	0.559410	1.578253	0.985451
Skewness	-0.015861	0.234337	-0.904766
Kurtosis	1.703373	1.697255	2.827627
Jarque-Bera	2.453279	2.795333	4.818509
Probability	0.293276	0.247173	0.089882
Sum	29.51000	79.06000	604.6400

Sum Sq. Dev.	10.63995	84.68995	33.01787
Observations	35	35	35

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Variabel ROA dengan jumlah data 35 memiliki mean sebesar 0.843, dan nilai maksimum 1.820 dan nilai minimum sebesar 0.030. Variabel NPF dengan jumlah data 35 memiliki mean sebesar 2.25 dan nilai maksimum 4.99 dan nilai minimum sebesar 0.01. Variabel UKURAN dengan jumlah data 35 memiliki mean sebesar 17.27, dan nilai maksimum 18.66 dan nilai minimum sebesar 14.91.

4.1.2.3 Model Regresi Data Panel

1. Model Common Effect

Metode regresi yang mengestimasi data panel dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool, mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (pooled least square).

Tabel 4.3
Uji Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.179372	1.261026	0.935248	0.3567
NPF	-0.244064	0.045577	-5.354950	0.0000
UKURAN	0.012450	0.072994	0.170559	0.8656
R-squared	0.472801	Mean dependent var		0.843143
Adjusted R-squared	0.439852	S.D. dependent var		0.559410
S.E. of regression	0.418680	Akaike info criterion		1.178396
Sum squared residb	5.609369	Schwarz criterion		1.311711
Log likelihood	-17.62193	Hannan-Quinn criter.		1.224416
F-statistic	14.34910	Durbin-Watson stat		0.949821
Prob(F-statistic)	0.000036			

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

2. Model Fixed Effect

Metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengamsusikan bahwa terdapat efek yang berbeda antara individu. Perbedaan itu didapat diakomodasi melalui perbedaan pada inteseponya (Silalahi et al., 2014).

Tabel 4.4
Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737877	0.882706	0.835927	0.4103
NPF	-0.187080	0.053459	-3.499503	0.0016
UKURAN	0.030555	0.050902	0.600277	0.5531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.784363	Mean dependent var	0.843143
Adjusted R-squared	0.738155	S.D. dependent var	0.559410
S.E. of regression	0.286254	Akaike info criterion	0.512985
Sum squared resid	2.294365	Schwarz criterion	0.824055
Log likelihood	-1.977243	Hannan-Quinn criter.	0.620366
F-statistic	16.97466	Durbin-Watson stat	2.112672
Prob(F-statistic)	0.000000		

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

2. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifikasi dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) (Silalahi et al., 2014).

Tabel 4.5
Uji Generalized Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.438671	0.7014
Idiosyncratic random			0.286254	0.2986
Weighted Statistics				
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903	
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329	
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741	
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790	
Prob(F-statistic)	0.001628			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143	
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457	

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

4.1.2.4 Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Untuk menguji kedua model Common Effect dan Model Fixed Effect menggunakan uji chow asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow (Caraka, 2017). Dalam pengujian hipotesa sebagai berikut:

Ho : menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan menggunakan *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai sig. < α = maka H0 ditolak berarti menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.113917	(4,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.289365	4	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.179372	1.261026	0.935248	0.3567
NPF	-0.244064	0.045577	-5.354950	0.0000
UKURAN	0.012450	0.072994	0.170559	0.8656

R-squared	0.472801	Mean dependent var	0.843143
Adjusted R-squared	0.439852	S.D. dependent var	0.559410
S.E. of regression	0.418680	Akaike info criterion	1.178396
Sum squared resid	5.609369	Schwarz criterion	1.311711
Log likelihood	-17.62193	Hannan-Quinn criter.	1.224416
F-statistic	14.34910	Durbin-Watson stat	0.949821
Prob(F-statistic)	0.000036		

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai probabilitas dalam uji Chow ini sebesar $0.000 < 0.05$ artinya maka H0 ditolak berarti menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *randomeffect*. Alasan dilakukan uji hausman didasarkan pada model *fexed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen (Caraka, 2017). Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut:

Ho : menggunakan *Random Effect Model*

H1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan menggunakan *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai sig. < $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak berarti menggunakan *Fixed Effect Model*

Tabel 4.7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.494165	2	0.7811

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPF	-0.187080	-0.195793	0.000287	0.6069
UKURAN	0.030555	0.029605	0.000006	0.6996

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737877	0.882706	0.835927	0.4103
NPF	-0.187080	0.053459	-3.499503	0.0016
UKURAN	0.030555	0.050902	0.600277	0.5531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.784363	Mean dependent var	0.843143
Adjusted R-squared	0.738155	S.D. dependent var	0.559410
S.E. of regression	0.286254	Akaike info criterion	0.512985
Sum squared resid	2.294365	Schwarz criterion	0.824055
Log likelihood	-1.977243	Hannan-Quinn criter.	0.620366
F-statistic	16.97466	Durbin-Watson stat	2.112672
Prob(F-statistic)	0.000000		

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai probabilitas dalam uji Hausman ini sebesar $0.7811 > 0.05$ artinya maka H0 diterima dan menggunakan *Random Effect Model*

4.1.2.5 Uji Asumsi Klasik

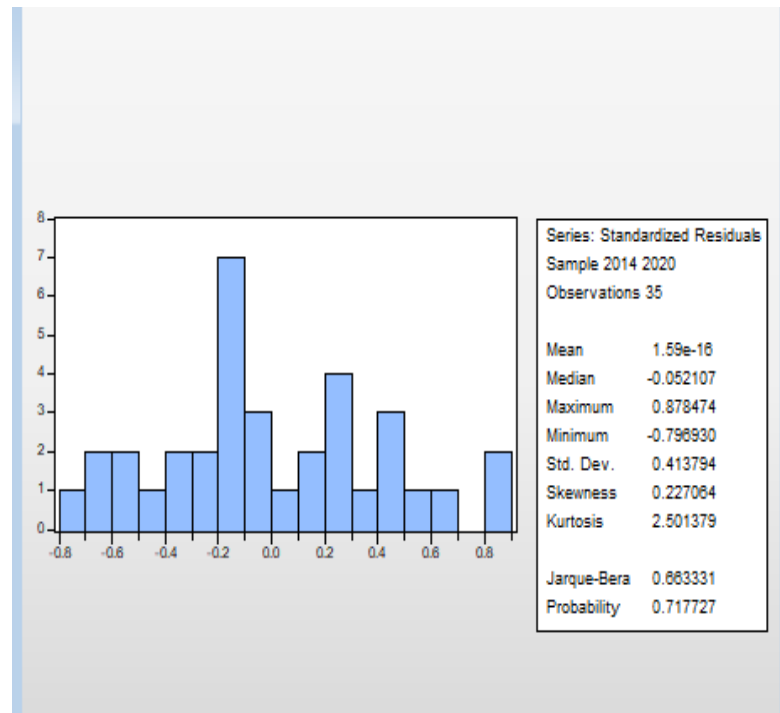
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sesuai dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi tentang normalitas, multikolinieritas dan auto korelasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan atau tidak, agar model penelitian ini layak di gunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang di distribusi normal atau berada dalam sebaran normal(Nasir, 2018). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk analisis normalitas data yaitu Uji Kolmogorof-Smirnov, Uji Liliefors, Uji Chi kuadrat dan sebagainya. Pedoman yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak (tidak normal)
- b. Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima (normal)

Gambar 4.1
Uji Normalitas



sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai probabilitas sebesar $0.71 > 0.05$ artinya dalam penelitian ini uji asumsi normalitas terpenuhi atau data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Purnomo, 2016). Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel independent. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Adapun dalam mengambil keputusan pada uji multikolinieritas berdasarkan nilai tolerance sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai tolerance $> 10,00$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Correlation			
	NPF	UKURAN	
NPF	1.000000	0.059938	
UKURAN	0.059938	1.000000	

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai VIF dari kedua variabel sebesar $1.00 < 10.00$ artinya dalam penelitian ini uji asumsi multikolinieritas terpenuhi atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi (Purnomo, 2016). Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ yang berarti H_0 diterima dan Autokorelasi negatif.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ yang berarti H_0 ditolak dan Autokorelasi positif.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, yang berarti tidak ada kesimpulan atau kepastian yang pasti.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.438671	0.7014
Idiosyncratic random			0.286254	0.2986
Weighted Statistics				
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903	
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329	
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741	
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790	
Prob(F-statistic)	0.001628			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143	
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457	

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai DW (1.962790) > 4-DL (4 - 1.34322) yang berarti Autokorelasi positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuannya untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki & Nazaruddin, 2016). Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik koefisien korelasi Spermans' rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Apabila korelasi antara variabel bebas dengan residual signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016).

Tabel 4.10**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.777800	0.717892	1.083449	0.2867
NPF	0.002619	0.025947	0.100922	0.9202
UKURAN	-0.025842	0.041555	-0.621879	0.5384
R-squared	0.012065	Mean dependent var		0.337279
Adjusted R-squared	-0.049681	S.D. dependent var		0.232642
S.E. of regression	0.238351	Akaike info criterion		0.051674
Sum squared resid	1.817962	Schwarz criterion		0.184989
Log likelihood	2.095712	Hannan-Quinn criter.		0.097694
F-statistic	0.195399	Durbin-Watson stat		1.735593
Prob(F-statistic)	0.823480			

sumber: Data diolah oleh

Semua nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 maka dalam penelitian ini semua variabel terbebas gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.6 Uji T

Dalam uji T untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono, 2017). Uji menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan parameter yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai T tabel $>$ T terhitung maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
- Jika nilai T tabel $<$ T terhitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.11**Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645
Effects Specification			S.D.	Rho

Cross-section random	0.438671	0.7014	
Idiosyncratic random	0.286254	0.2986	
Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA karena tingkat signifikansi dari variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan untuk variabel independen Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena tingkat signifikansi dari variabel lebih besardari 0,05.

4.1.2.7 Uji F

Uji F merupakan analisis varian (ANOVA) yang digunakan untuk menguji lebih dari dua sampel dan analisis varian merupakan uji hipotesis (Basuki & Nazaruddin, 2016). Uji F bertujuan untuk membuktikan kebenaran apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.12
Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.438671	0.7014
Idiosyncratic random			0.286254	0.2986
Weighted Statistics				
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903	
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329	
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741	
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790	
Prob(F-statistic)	0.001628			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143	
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457	

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh. Uji F ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena secara bersama-sama dapat memprediksi ROA. Hal ini membuktikan bahwa NPF dan Ukuran bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dalam model regresi penelitian ini.

4.1.2.8 Koefisien Determinasi.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645
Effects Specification			S.D.	Rho

Cross-section random	0.438671	0.7014	
Idiosyncratic random	0.286254	0.2986	
Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457

sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai Adjusted R Squared sebesar 0.288 atau 28.8% variabel NPF dan Ukuran mempengaruhi variabel ROA. Sedangkan 71.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan hasil penelitian

Dari analisis yang sudah peneliti lakukan, bahwa analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui Pengaruh pembiayaan bermasalah dan ukuran bank terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) pada perbankan syariah. Penjelasan pengaruh variabel sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas Bank yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) secara signifikan dan negative mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia meliputi Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0005. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF pada suatu bank maka akan memberikan dampak penurunan pada tingkat profitabilitas pada bank tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah dalam Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan BCA Syariah.

Menurut Dahlan Siamat (2007), NPF (pembiayaan bermasalah) atupun NPL (kredit bermasalah), dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali kreditur. Non performing loan dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya antara lain dikarenakan kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Di samping itu minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha. Oleh karena itu, permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih terdapat waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian.

Apabila NPF ini terus meningkat maka akan mengakibatkan bank tidak mampu melakukan aktivitas usahanya secara maksimal sehingga dapat mempengaruhi juga terhadap penurunan pendapatan atau profit pada bank tersebut, sehingga perlu adanya kehati-hatian dari pihak bank agar dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Adanya pembiayaan yang bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank banyak yang tidak memberikan hasil dan juga dapat mempengaruhi penurunan pada kinerja perbankan syariah. Munculnya pencadangan yang lebih besar merupakan efek dari tingginya NPF pada bank tersebut sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan bank, semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi pula tingkat kerugian yang diterima oleh bank, yang kemudian mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Ketika keuntungan bank berkurang maka juga memberikan efek berkurangnya total asset (ROA) bank tersebut. Itulah mengapa pentingnya melakukan analisis terhadap nilai NPF terhadap bank syariah. Saat ini Bank Indonesia memberikan batasan terhadap nilai NPF sebesar 5% kepada bank-bank di Indonesia, hal ini dilakukan karena Bank Indonesia selaku Bank induk di Indonesia. Meskipun memberikan pembiayaan kepada nasabah dapat meningkatkan keuntungan pada bank, NPF dengan tingkat tinggi juga dapat menimbulkan kesulitan bagi bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dian Oktaviani dan R. Agus Abikusna (2017) “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016” dan juga Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) “Pengaruh *CAR*, *NPF* Dan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank yang diproxikan dengan *ROA*.

Apabila dalam melakukan pembiayaan, maka kita diwajibkan untuk mengembalikan pembiayaan tersebut, karena hal ini termasuk dalam berhutang. Apabila kita berhutang maka kita harus membayar hutang kita untuk dikemudian hari sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur’an:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَانًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

“Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variable ukuran bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan *ROA*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,564 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diproxikan menggunakan *ROA*.

Koefisien regresi ukuran bank yang menunjukkan jika ukuran bank meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Berpengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran bank bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank. Karena ukuran bank bukanlah jaminan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Ardi dan Lana 2006, bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan

kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) dengan judul “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”.

Dalam agama Islam memerintahkan umatnya untuk menggunakan harta pada tempatny dan dipergunakan untuk hal-hal baik dengan cara yang baik pula, serta tidak memboroskannya. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini tertulis sesuai firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ فِيهَا أَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah, maka pada penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji-t variabel yang mana pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki nilai t-statistik (-3,861) dengan nilai signifikansi (0,0005) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah (ROA).
2. Hasil uji-t variabel Ukuran bank diperoleh nilai t-statistik (0,582) dengan nilai signifikansi (0,564) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran bank (*size*) terhadap profitabilitas bank syariah (ROA).
3. Hasil koefisien determinasi antara NPF dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah (ROA) diperoleh nilai R^2 (0,288) atau 28,8% variabel NPF dan ukuran bank mempengaruhi ROA. Sedangkan 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini..

5.2 Saran

1. Penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas untuk mendapatkan kualitas pengaruh lebih signifikan
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian atau menggunakan objek pada wilayah lain yang memiliki *gap research* yang perlu dilakukan penelitian untuk memberikan hasil sebagai saran kepada perusahaan.

3. Diharapkan Bank Syariah di Indonesia dapat mempertahankan kepercayaan nasabahnya sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan bank muamalat yang lebih syar'i dan berkeadilan. Selain menjaga kepercayaan masyarakat juga akan menjaga kesehatan bank. Pihak bank juga tetap mempertahankan prinsip syariah yang jauh dengan prinsip riba (bunga). Sehingga perubahan suku bunga hanya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu pihak bank sebaiknya selektif dalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat. Sehingga besarnya NPF dapat ditekan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Wela Yulia Putra., Ida Bagus Badjra. (2015). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.*
- Afilil., Herid Apner, J.A.F.Kalangi, Olivia Walangitan. (2017). *Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Menabung Nasabah. Jurnal Administrasi Bisnis Unsrat.*
- Agung Hendratmoko., Abdul Muid, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan...*, h.3.
- Aiman, Bambang Sutrisno (2020). *Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2015). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik . Jakarta: Gema Insani*
- Ardi dan Lana. (2006). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luan Voluntary Disclosur Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding Pesat (Vol2)*
- Bhuono Agung Nugroho. (2005).*Strategi Jitu Memilih Metode Penelitian Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta:CV Andi Offset h. 62.
- widya prasetyandari, Sumani, Hari Sukarno. (2019). *Theoretical Study The Role Of NPF Moderation On The Relation Of Financing And Profitability In Islamic Banks.*
- Dahlan, Siamat. (2007). *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, hal.112
- Dian Oktaviani, R. Agus Abikusna . (2017), *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016.*
- Frianto Pandia. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryanto, Rudy, Hotman Panjaitan, Ujianto. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Nilai Nasabah Terhadap Citra Perbankan Serta Implikasinya Pada Keputusan Nasabah Menabung Dengan Karakteristik Nasabah Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Madura.* Jurnal Doktor Ekonomi.
- Husain Usman. (2008).*Metode Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara,h.69.
- Made Sudana. (2015).*Manajemen keuangan perusahaan*, Jakarta: Erlangga, h.25.

- Medina Almunawwaroh, Rina Marlia. (2018). *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*
- Melati Lindasari, Irene Rini Demi Pengestuti. (2016). *Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.*
- Muhamad Muda, Amir Shaharuddin, Abdelhakim Embaya. (2013). *Profitability Determinants and The Impact of Global Financial Crisis: A panel Data Analisis of Malaysian Islamic Banks*
- Nofinawati. (2015) “Pekembangan Perbankan Syariah Di Indonesia” JURIS Volume 14, Nomor 2.
- Rika Amelia Septian, dan DP, E.N, (2012) “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2007 s.d 2009), Pekbis Jurnal, Vol.4, No.2, Juli: h. 84
- Syaikh Salman Ahmed. (2011). *A Critical Analysis Of Mudharabah A New Approach to Equity Financing In Islamic Finance*
- Shinta Amalina Hazrati Havidz, Chandra Setiawan. (2015). *Bank Efficiency And Non-Performing Financing (NPF) In The Indonesian Islamic Banks*
- Sugiono. (2015) . *metode penelitian kombinasi (Mix Methode)*
- Sufian Radwan Almanaseer & Dr. Zaher Abdelfattah AlSlehat. (2016). *The Impact of Financing Revenues of the Banks on Their Profitability: An Empirical Study on Local Jordanian Islamic Banks*
- Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani. (2016). *Pengaruh Dana Pihak AKetiga(DPK),Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing(NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*
- Zubairi Hasan. (2009).*Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo , h. 4.

<https://finansial.bisnis.com/read/2019>.diakses pada 14 Maret 2021

<https://www.ojk.go.id>diakses pada 14 Maret 2021

<https://www.bankmuamalat.co.id>diakses pada 26 Juli 2021

<https://www.bansyariahmandiri.co.id>diakses pada 26 Juli 2021

<https://www.brisyariah.co.id> diakses pada 26 Juli 2021

<https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada 26 Juli 2021

<https://www.bcasyariah.co.id> diakses pada 26 Juli 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

A. DATA PRIBADI

Nama : Nur Laila Rohmatin
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 08 November 1996
Alamat : Gang Dono Jalan Raya Wedi
RT/RW : 01/01
Kel/Desa : Wedi
Kecamatan : Kapas
Kabupaten : Bojonegoro
E-mail : rohmatinurlaila@gmail.com
No. Telp : 081261442523
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

MI : MI Al-Huda Kalianyar Bojonegoro.

Mts : Mts Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo

MA : MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo

Universitas : Perbankan Syariah Maulana Malik Ibrahim Malang

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

2015-2016 : SMART ILC Kampung Inggris Pare

2017-2018 :Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Osis MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro (2012-2014)
2. Anggota PMR Atanwir Talun Sumberejo Bojonegoro (2012-2015)
3. Pengurus ALC (Atanwir Language Center) (2012-2014)
4. Anggota KOPMA Padang Bulan Uin Maulana Malik Ibrahim (2018- Sekarang)
5. Anggota Ikamaro Uin Maulana Malik Ibrahim (2017- Sekarang)
6. Pengurus Himma Atanwir Malang (2017-2019)

Lampiran 2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Laila Rohmatin
NIM : 17540063
Handphone : 081261442523
Konsentrasi : Keuangan
Email : rohmatinnurlaila@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Ukuran Bnak Terhadap Profitabilitas Bank Syariah"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBASPLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILART Y INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIO N	STUDENT PAPER
22%	23%	8%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di beri-kan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 September 2022

UP2M

Zuraidah, SE., M.SA

NIP 197612102009122 001

Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
22%	23%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	9%	
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%	
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
7	core.ac.uk Internet Source	1%	
8	journal.sebi.ac.id Internet Source	1%	
9	anzdoc.com Internet Source	1%	
10	ml.scribd.com Internet Source	1%	
11	pt.scribd.com Internet Source	1%	
12	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%	

Lampiran 4. Data Penelitian

1. Data Variabel Dependen

NAMA BANK	NPF							Rata-rata NPF Bank
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BANK MUAMALAT	4,85%	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%	3,43%
BANK MANDIRI SYARIAH	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	1,56%	1,00%	0,72%	2,49%
BNI SYARIAH	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%	1,44%	1,35%	1,42%
BRI SYARIAH	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	3,66%
BCA SYARIAH	0,7%	0,5%	0,21%	0,04%	0,28%	0,26%	0,01%	0,28%

Nama Bank	Ukuran Bank							Rata-rata Ukuran Bank
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Per Bank
BANK Muamalat	62.410.000	57.141.000	55.786.000	61.697.000	57.227.000	50.556.000	51.241.000	56.579.714
Bank Syariah Mandiri	66.956.000	70.370.000	78.831.722	87.910.020	98.341.116	112.291.867	126.907.940	92.283.108
Bank BNI Syariah	19.492.000	23.018.000	28.314.000	34.822.000	41.049.000	49.980.000	55.009.000	35.954.857

Bank BRI Syariah	20.341.033	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	34.650.859
Bank BCA Syariah	2.994.400	4.349.600	4.995.000	5.961.200	7.064.000	8.634.400	9.720.300	6.245.557

2. Data Variabel Dependen

Nama Bank	ROA							Rata-rata ROA Per Bank
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BANK Muamalat	0,17%	0,2%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,122%
Bank Syariah Mandiri	0,17%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%1	1,65%	1,51%
Bank BNI Syariah	1,27%	1,43%	1,44	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	1,43%
Bank BRI Syariah	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	0,55%
Bank BCA Syariah	0,8%	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	1,08%

Lampiran 5. Hasil Penelitian

A. ANALISIS DESKRIPTIF

	ROA	NPF	UKURAN
Mean	0.843143	2.258857	17.27543
Median	0.880000	1.640000	17.58000
Maximum	1.820000	4.990000	18.66000
Minimum	0.030000	0.010000	14.91000
Std. Dev.	0.559410	1.578253	0.985451
Skewness	-0.015861	0.234337	-0.904766

Kurtosis	1.703373	1.697255	2.827627
Jarque-Bera Probability	2.453279 0.293276	2.795333 0.247173	4.818509 0.089882
Sum	29.51000	79.06000	604.6400
Sum Sq. Dev.	10.63995	84.68995	33.01787
Observations	35	35	35

B. Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.179372	1.261026	0.935248	0.3567
NPF	-0.244064	0.045577	-5.354950	0.0000
UKURAN	0.012450	0.072994	0.170559	0.8656
R-squared	0.472801	Mean dependent var		0.843143
Adjusted R-squared	0.439852	S.D. dependent var		0.559410
S.E. of regression	0.418680	Akaike info criterion		1.178396
Sum squared resid	5.609369	Schwarz criterion		1.311711
Log likelihood	-17.62193	Hannan-Quinn criter.		1.224416
F-statistic	14.34910	Durbin-Watson stat		0.949821
Prob(F-statistic)	0.000036			

C. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737877	0.882706	0.835927	0.4103
NPF	-0.187080	0.053459	-3.499503	0.0016
UKURAN	0.030555	0.050902	0.600277	0.5531
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.784363	Mean dependent var		0.843143
Adjusted R-squared	0.738155	S.D. dependent var		0.559410
S.E. of regression	0.286254	Akaike info criterion		0.512985
Sum squared resid	2.294365	Schwarz criterion		0.824055
Log likelihood	-1.977243	Hannan-Quinn criter.		0.620366
F-statistic	16.97466	Durbin-Watson stat		2.112672
Prob(F-statistic)	0.000000			

D. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.438671	0.7014
Idiosyncratic random		0.286254	0.2986

Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457

E. Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.113917	(4,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.289365	4	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.179372	1.261026	0.935248	0.3567
NPF	-0.244064	0.045577	-5.354950	0.0000
UKURAN	0.012450	0.072994	0.170559	0.8656

R-squared	0.472801	Mean dependent var	0.843143
Adjusted R-squared	0.439852	S.D. dependent var	0.559410
S.E. of regression	0.418680	Akaike info criterion	1.178396
Sum squared resid	5.609369	Schwarz criterion	1.311711

Log likelihood	-17.62193	Hannan-Quinn criter.	1.224416
F-statistic	14.34910	Durbin-Watson stat	0.949821
Prob(F-statistic)	0.000036		

2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.494165	2	0.7811

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPF	-0.187080	-0.195793	0.000287	0.6069
UKURAN	0.030555	0.029605	0.000006	0.6996

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737877	0.882706	0.835927	0.4103
NPF	-0.187080	0.053459	-3.499503	0.0016
UKURAN	0.030555	0.050902	0.600277	0.5531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

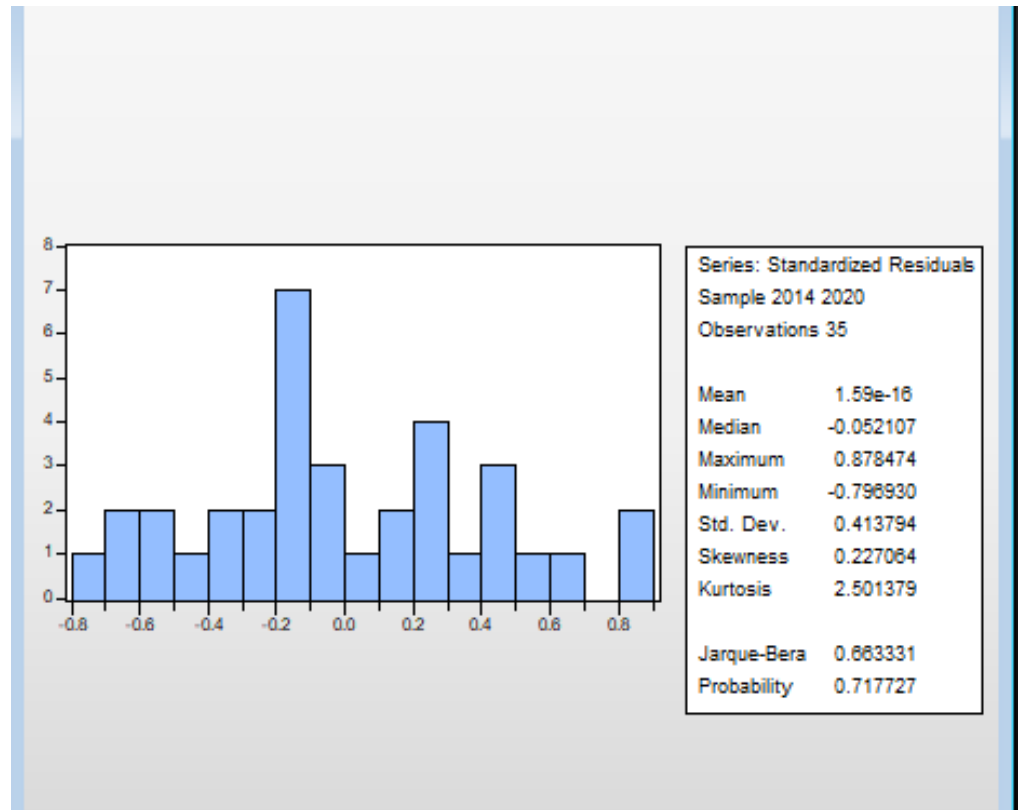
R-squared	0.784363	Mean dependent var	0.843143
Adjusted R-squared	0.738155	S.D. dependent var	0.559410
S.E. of regression	0.286254	Akaike info criterion	0.512985
Sum squared resid	2.294365	Schwarz criterion	0.824055
Log likelihood	-1.977243	Hannan-Quinn criter.	0.620366
F-statistic	16.97466	Durbin-Watson stat	2.112672
Prob(F-statistic)	0.000000		

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sesuai dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi tentang normalitas, multikolonearitas dan auto korelasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik,

apakah terjadi penyimpangan atau tidak, agar model penelitian ini layak di gunakan.

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

Correlation		
	NPF	UKURAN
NPF	1.000000	0.059938
UKURAN	0.059938	1.000000

3. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.438671	0.7014
Idiosyncratic random		0.286254	0.2986

Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457

4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.777800	0.717892	1.083449	0.2867
NPF	0.002619	0.025947	0.100922	0.9202
UKURAN	-0.025842	0.041555	-0.621879	0.5384

R-squared	0.012065	Mean dependent var	0.337279
Adjusted R-squared	-0.049681	S.D. dependent var	0.232642
S.E. of regression	0.238351	Akaike info criterion	0.051674
Sum squared resid	1.817962	Schwarz criterion	0.184989
Log likelihood	2.095712	Hannan-Quinn criter.	0.097694
F-statistic	0.195399	Durbin-Watson stat	1.735593
Prob(F-statistic)	0.823480		

G. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.438671	0.7014
Idiosyncratic random		0.286254	0.2986

Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457

H. Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.438671	0.7014
Idiosyncratic random		0.286254	0.2986

Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143

Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457
-------------------	----------	--------------------	----------

I. Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773974	0.902734	0.857367	0.3976
NPF	-0.195793	0.050705	-3.861384	0.0005
UKURAN	0.029605	0.050842	0.582293	0.5645

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.438671	0.7014
Idiosyncratic random		0.286254	0.2986

Weighted Statistics			
R-squared	0.330541	Mean dependent var	0.201903
Adjusted R-squared	0.288700	S.D. dependent var	0.331329
S.E. of regression	0.279438	Sum squared resid	2.498741
F-statistic	7.899893	Durbin-Watson stat	1.962790
Prob(F-statistic)	0.001628		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.452849	Mean dependent var	0.843143
Sum squared resid	5.821666	Durbin-Watson stat	0.842457

Lampiran 6. Rekap Bimbingan

Nama : Nur Laila Rohmatin
 NIM : 17540063
 Jurusan : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

≡ SIAKAD

Fitur Tidak Aktif

SKRIPSI / TESIS / DISERTASI

No	Tanggal.Bimbingan	Nama.Pembimbing	Des
1	25 Januari 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Pen
2	01 Februari 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim dan
3	18 Februari 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim
4	19 April 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi
5	09 Juni 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi
6	30 Juni 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi
7	08 Desember 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim
8	16 Desember 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi 5
9	21 Desember 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Mer
10	11 Februari 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Mel ekri

SIKAD

Deskripsi.Proses.Bimbingan	Periode	Status
SKRIPSI / TESIS / DISERTASI		
Pengajuan Outline	2020/2021 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Bimbingan mengganti judul dan bab 1	2020/2021 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Bimbingan Latar Belakang	2020/2021 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Revisi Proposal	2020/2021 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Revisi Proposal	2020/2021 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Revisi hasil seminar proposal	2020/2021 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Bimbingan dari Bab 1-5	2021/2022 Ganjil	✓ Sudah Dikoreksi
Revisi dari keseluruhan bab 1-5	2021/2022 Ganjil	✓ Sudah Dikoreksi
Memperbarui hasil revisi	2021/2022 Ganjil	✓ Sudah Dikoreksi
Melengkapikeseluruhan isi skripsi	2021/2022 Genap	✓ Sudah Dikoreksi
Revisi Keseluruhan isi skripsi	2021/2022 Genap	✓ Sudah Dikoreksi

SIKAD			
	ember 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim
SKRIPSI / TESIS / DISERTASI			
8	16 Desember 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi 5
9	21 Desember 2021	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Mer
10	11 Februari 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Mel skrip
11	20 Februari 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi
12	23 Februari 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim
13	16 Maret 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi
14	12 April 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Revi
15	24 Mei 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim
16	17 Juli 2022	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	Bim



Kategori	Waktu	Status
Revisi Bab 1-5	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
Revisi dari keseluruhan bab 1-5	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
Memperbarui hasil revisi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
Melengkapikeseluruhan isi skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
Revisi Keseluruhan isi skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
Bimbingan Artikel Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
Revisi Artikel	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
Revisi Artikel	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
Bimbingan Seminar Hasil	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
Bimbingan Penerimaan artikel	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

